

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGGUNAAN ALAT  
KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN  
WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PEMANGGILAN  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AYU FITRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PEMANGGILAN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

AYU FITRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita PUS yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah 988 PUS, dengan sampel 91 wanita PUS yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *contingency coefficient* (koefisien kontingensi) dan analisis *Yulis'Q tiga variabel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan derajat hubungan yang agak rendah, nilai  $\chi^2$  hitung 25,06 dan harga C sebesar 0,463. (2) ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan derajat hubungan yang rendah, nilai  $\chi^2$  hitung 13,82 dan harga C sebesar 0,361. (3) ada hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan derajat hubungan yang sangat kuat dengan nilai *Qxy Tied T* sebesar 0,84.

Kata kunci: tingkat pendidikan, alat kontrasepsi, jumlah anak.

## **ABSTRACT**

### **CORRELATION OF EDUCATION LEVEL AND THE USE OF CONTRACEPTIVE DEVICE ON NUMBER OF CHILDREN BORN BY FEMALE AGED COUPLE LUSH (EFA) AT PEMANGGILAN VILLAGE NATAR DISTRICT SOUTH LAMPUNG REGENCY**

**BY**

**AYU FITRI**

The purpose of this research is to assess the correlation of education level and the use of contraceptive device on number of children born by female aged couple lush (EFA) at Pemanggilan Village Natar District South Lampung Regency. The method use in this research is survey method. The population in this research were female aged couple lush (EFA) who has at least one child born alive and using contraceptive device in the number of 988 EFA female, with a sample of 91 EFA female that was obtained by using proportional random sampling technique. Data were collected by using a structured interview technique and documentation. Data analysis technique used is Contingency Coefficient and Yulis'Q three variables analysis. The results showed that (1) there is a correlation between education level and number of children born with a rather low degree of correlation,  $\chi^2$  count value 25.06 and the price of C of 0.463. (2) there is a correlation between the use of contraceptive device with the number of children born with a low degree of correlation,  $\chi^2$  count value 13.82 and the price of C of 0.361. (3) there is a correlation between education level and the use of contraceptive device with the number of children born with a very strong degree of correlation with the value  $Q_{xy}$  Tied T 0.84.

Keywords: education level, contraceptive device, number of children.

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGGUNAAN ALAT  
KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN  
WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PEMANGGILAN  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**AYU FITRI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA PEMANGGILAN KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Ayu Fitri

No. Pokok Mahasiswa : 1113034014

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Pembantu,

**Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.**  
NIP 19561126 198303 2 001

**Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.**  
NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

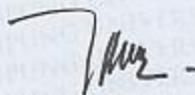
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si.**



Sekretaris : **Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Drs. Muhammad Enas, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fitri  
NPM : 1113034014  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : JL. Danau Towuti No.99 Kel.Surabaya Kec. Kedaton  
Bandarlampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016  
Pemberi pernyataan



Ayu Fitri  
NPM. 1113034014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 31 Maret 1993.

Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara pasangan Bapak Drs. Syamsul Ma'arif dan Ibu Ratipah, A.Md (almarhumah).

Pendidikan yang telah ditempuh adalah TK Al-Qur'an Yayasan Lampung Sebuai Sukarame Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 1999, SD Negeri 2 Way Halim Permai Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tanjung Karang Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Tertulis.

Pada bulan Mei 2013 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) I di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Pada 08 – 14 Juni 2014 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) II di Jawa Tengah – Yogyakarta – Jawa Barat. Pada 01 Juli – 17 September 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Banjarsari Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus dan SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus.

## **MOTO**

*Semangat mencapai tujuan dan percayakan semua pada Allah SWT.  
(Ayu Fitri)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap  
(QS. Al-Insyirah: 6 dan 8)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah  
yang maha pengasih lagi maha penyayang

Alhamdulillah robbil 'alamin, dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, karunia dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati ku persembahkan karya ini untuk :

Ibundaku Ratipah, A.Md (Almarhumah) dan Ayahandaku Drs. Syamsul Ma'arif terima kasih atas semua nasehat, pengorbanan, kasih sayang dan do'a penuh cinta yang kalian berikan padaku

Mbak-mbakku (Estiya hayati, S.Pd., Mutmainnah, S.Pd., Umi Ma'rifah, S.Pd., Mardiah tina ningsih, SE., Hamimatussa'adah, S.Pd.), kakak-kakakku (Riduan Agus, S.Pd., Nanang Triasmo Sari, S.Pd., Budi Yulianto, SE., Fahrurrozi, SE., Sugeng Prayetno, S.Kom.) terima kasih atas perhatian, bantuan dan dukungan kalian

Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan warna-warni dihidupku, teman-teman seperjuangan (mahasiswa Geografi angkatan 2011).Terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi untukku

Insan pilihan Allah SWT yang kelak akan menjadi imamku

Para pendidik dan dosen yang terhormat

Almamater tercinta (Universitas Lampung)

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Hj. Trisnaningsih, M.Si., selaku Pembimbing akademik dan Pembimbing I atas saran-saran dan motivasi yang sangat berharga dan telah memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatian serta memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembahas atas saran-saran dan motivasi yang sangat berharga;
9. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
10. Kepala Desa Pemanggilan beserta staff dan petugas PLKB Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan atas izin dan bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian.
11. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda, yang selalu ingin memberikan yang terbaik untukku, mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaanku, terimakasih atas segala usaha, nasehat serta cinta kasih yang selalu tercurahkan.
12. Mbak Estiya Hayati, Mbak Mutmainnah, Mbak Umi Ma'rifah, Mbak Mardiatina Ningsih dan Mbak Hamimatussa'adah atas bantuan moral maupun material kalian padaku. Keponakan-keponakanku yang mendoakan bulek. Terimakasih untuk kalian semua.

13. Teman-teman seperjuangan Geografi angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,

Ayu Fitri

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Pengertian Demografi.....	11
2. Fertilitas .....	11
3. Pasangan Usia Subur .....	15
4. Tingkat Pendidikan.....	15
5. Penggunaan Alat Kontrasepsi.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis.....	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel .....	28
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	30

1. Variabel Penelitian .....	30
2. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Wawancara Terstruktur .....	32
2. Teknik Dokumentasi.....	33
E. Analisis Data .....	33

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat Desa Pemanggilan .....	39
2. Letak Astronomis .....	39
3. Letak Administratif .....	40
4. Keterjangkauan.....	42
5. Luas Wilayah.....	42
6. Keadaan Sosial Ekonomi.....	43
B. Keadaan Penduduk .....	44
1. Jumlah Penduduk.....	44
2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	44
3. Komposisi Penduduk.....	47
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	47
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	50
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	51
d. Komposisi Penduduk Menurut Pasangan Usia Subur (PUS).....	52
C. Deskripsi Data.....	55
1. Identitas Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.....	55
a. Umur.....	55
b. Suku .....	56
c. Agama.....	57
d. Umur Pertama Menikah.....	58
e. Umur Pertama Melahirkan .....	58
f. Umur Terakhir Melahirkan.....	59
g. Jumlah Anak yang Dilahirkan .....	60
h. Jenis Pekerjaan .....	60
i. Tingkat Pendidikan.....	61
2. Penggunaan Alat Kontrasepsi Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.....	63
a. Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi.....	63
b. Alasan Menggunakan Alat Kontrasepsi .....	65
c. Tujuan Menggunakan Alat Kontrasepsi .....	66
d. Pertama Kali Menggunakan Alat Kontrasepsi .....	67
e. Pengalaman Ganti Alat Kontrasepsi.....	68
f. Jenis Alat Kontrasepsi yang Pernah Digunakan.....	69
g. Alasan Ganti Alat Kontrasepsi .....	71
h. Tempat Pelayanan KB Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi ....	72
i. Pemberi Pelayanan KB yang Digunakan.....	73

D. Pengujian Hipotesis .....	74
1. Hipotesis Pertama .....	74
2. Hipotesis Kedua .....	76
3. Hipotesis Ketiga .....	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	3
1.2 Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Tahun 2014 .....	4
1.3 Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	6
1.4 Jenis Alat Kontrasepsi PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	7
2.1 Penelitian yang Relevan .....	23
3.1 Populasi dan sampel PUS dalam penelitian di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	29
3.2 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	36
3.3 Kemungkinan Nilai Koefisien Korelasi .....	37
3.4 Nilai Koefisien Korelasi .....	37
4.1 Penggunaan Lahan Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	43
4.2 Persebaran Penduduk Per Dusun di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	44
4.3 Persebaran Penduduk Per Desa di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	46

4.4	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	48
4.5	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	50
4.6	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	51
4.7	Komposisi Penduduk Menurut Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.....	52
4.8	Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	53
4.9	Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	54
4.10	Jenis Metode Kontrasepsi yang Digunakan PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 .....	55
4.11	Umur Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	56
4.12	Suku Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	57
4.13	Agama Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	57
4.14	Umur Pertama Menikah Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	58
4.15	Umur Pertama Melahirkan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	59

4.16 Umur Terakhir Melahirkan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	59
4.17 Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	60
4.18 Jenis Pekerjaan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	61
4.19 Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	61
4.20 Tingkatan Pendidikan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	62
4.21 Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ..	63
4.22 Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi Pada Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	64
4.23 Jenis Metode Kontrasepsi yang Digunakan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	65
4.24 Alasan Wanita PUS Menggunakan Jenis Alat Kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	66
4.25 Tujuan Wanita PUS Menggunakan Alat Kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	66
4.26 Umur Wanita PUS Pertama Kali Menggunakan Alat Kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	67
4.27 Pertama Kali Wanita PUS Menggunakan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Anak Lahir Hidup (ALH) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	68

4.28	Pengalaman Wanita PUS Ganti Alat Kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	69
4.29	Jenis Alat Kontrasepsi yang Pernah Digunakan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	70
4.30	Pergantian Jenis Alat Kontrasepsi yang Pernah Digunakan Dengan Jenis Alat Kontrasepsi yang Sedang Digunakan Pada Wanita PUS Di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	71
4.31	Alasan Wanita PUS Ganti Alat Kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	72
4.32	Tempat Pelayanan KB Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	72
4.33	Pemberi Pelayanan KB Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	73
4.34	Daftar Kontingensi Tingkat Pendidikan Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	74
4.35	Tingkat Pendidikan Dan Usia Kawin Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	75
4.36	Daftar Kontingensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	76
4.37	Penggunaan Alat Kontrasepsi Dan Usia Kawin Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	78
4.38	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram skematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas menurut Freedman .....	14
2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	25
3. Peta Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 .....	41
4. Pengujian tiga variabel .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kuesioner Penelitian .....	104
2. Identitas Responden .....	110
3. Hasil Rekapitulasi Kuesioner.....	114
4. Hasil Uji Hipotesis .....	120
5. Harga Kritik Chi-Kuadrat .....	124
6. Surat-surat Penelitian .....	125

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan yang terjadi di Indonesia masih berkenaan dengan pertambahan jumlah penduduk. Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah tingginya jumlah penduduk yaitu sebanyak 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 3,1 persen (BPS, 2010). Pertumbuhan penduduk yang tinggi terjadi karena tingginya angka kelahiran sehingga menyebabkan jumlah penduduk terus meningkat. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam meningkatkan kualitas warga negara sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi bagi negaranya.

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2000 jumlah penduduk Lampung tercatat sebanyak 6.730.751 jiwa dan mengalami kenaikan pada Sensus Penduduk tahun 2010 hingga mencapai 7.608.405 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,23 persen per tahun (BPS,2010). Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia saat ini sebesar 2,6 anak per wanita usia subur yang artinya setiap wanita usia subur akan memiliki 2-3 anak, angka ini belum mencapai target penduduk tumbuh seimbang yaitu TFR menjadi 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2). Sementara itu, angka *Total Fertility Rate* (TFR) Provinsi Lampung menunjukkan kenaikan dimana pada SDKI tahun 2007 hanya mencapai 2,5 dan pada SDKI tahun 2012 mengalami

kenaikan menjadi 2,7 (SDKI 2012: 32). Namun, *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) menempati angka yang tinggi yaitu 66,3 persen (SDKI 2012: 34).

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, “keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas”.

Idealnya, untuk mencapai Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP) dibutuhkan syarat: (1) TFR sekitar 2,1 anak per WUS. (2) *Net Reproductive Ratio* (NRR) = 1 anak, yaitu rata-rata anak perempuan 1 orang pada setiap keluarga. (3) Keikutsertaan ber-KB minimal 70%. Ketiga syarat tersebut harus dapat dipertahankan selama 40 tahun berturut-turut, tidak boleh mengendor apalagi memburuk (BKKBN, 2007:3).

Provinsi Lampung terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung dengan jumlah penduduk sebanyak 909.989 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,47 persen per tahun (BPS, 2010). Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 174.396 jiwa. Kecamatan Natar terdiri dari 26 desa, Desa Pemanggilan merupakan salah satu desa di Kecamatan Natar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.896 jiwa yang terdiri dari 1.777 Kepala Keluarga (KK), dan pasangan usia subur (PUS) sebanyak 1436 KK (Monografi Desa Pemanggilan Tahun 2014). Sebagai gambaran tentang jumlah anak yang dilahirkan oleh pasangan usia subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Setiap Dusun di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014

No.	Dusun	Jumlah PUS (orang)	Jumlah anak PUS (orang)	Rata-rata Jumlah Anak PUS
1	Sri Mulyo I	329	772	2,34
2	Sri Mulyo II	196	463	2,36
3	Induk	132	369	2,79
4	Margakaca	107	254	2,37
5	Serbajadi I	370	914	2,47
6	Serbajadi II	302	891	2,95
Jumlah		1436	3663	2,55

Sumber: PLKB Desa Pemanggilan Tahun 2014

Dari Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh pasangan usia subur (PUS) di Desa Pemanggilan Tahun 2014 tergolong tinggi, dimana anak yang dimiliki lebih dari 2 orang dengan rata-rata 2,55 anak. Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan dikatakan tergolong tinggi dikarenakan tingkat fertilitas di desa ini belum mencapai target penduduk tumbuh seimbang, dimana menurut BKKBN untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang dibutuhkan syarat fertilitas sekitar 2,1 anak per wanita usia subur (BKKBN, 2007: 3). Dengan begitu, keadaan ini tidak sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), dimana jumlah anggota keluarga yang ideal menurut NKKBS dalam BKKBN (2007: 12) adalah 4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu, dan dua anak cukup. Keluarga yang memiliki anak 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan keluarga yang memiliki anak > 2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau memiliki banyak anak.

Menurut Mantra (2012: 167) tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi antara lain struktur umur dan status perkawinan, sedangkan faktor non demografi antara lain

tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi penduduk. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor non demografi yang berkaitan dengan pengetahuan pasangan usia subur tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana yaitu dengan cara pengaturan kelahiran yang dapat menekan tingkat fertilitas dan meningkatkan kualitas penduduk.

Sebagai gambaran mengenai tingkat pendidikan pada wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Tahun 2014

No	Dusun	PUS	Tingkat Pendidikan							
			Tidak Tamat SD	%	Tamat SD-SMP	%	Tamat SMA	%	Perg. Tinggi	%
1	Sri Mulyo I	329	33	10,03	190	57,75	97	29,48	9	2,74
2	Sri Mulyo II	196	27	13,78	93	47,45	59	30,10	17	8,67
3	Induk	132	8	6,06	72	54,54	43	32,58	9	6,82
4	Margakaca	107	23	21,49	74	69,16	10	9,35	0	0,00
5	Serbajadi I	370	41	11,08	200	54,05	99	26,76	30	8,11
6	Serbajadi II	302	37	12,25	144	47,68	101	33,45	20	6,62
Jumlah		1436	169	11,77	773	53,83	409	28,48	85	5,92

Sumber : PLKB Desa Pemanggilan Tahun 2014

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa, wanita PUS di Desa Pemanggilan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah yaitu sebesar 65,6 persen. Kategori pendidikan dasar meliputi wanita PUS yang tidak tamat SD sampai wanita PUS yang mengenyam tingkat pendidikan dari tamat SD sampai tamat SMP yaitu sebesar 65,6 persen. Dimana wanita PUS yang tidak tamat SD sebanyak 11,77 persen dan wanita PUS yang tamat SD sampai SMP sebanyak 53,83 persen. Kategori pendidikan menengah meliputi wanita PUS yang mengenyam tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 28,48 persen. Sedangkan

kategori pendidikan tinggi meliputi wanita PUS yang mengenyam pendidikan hingga Perguruan Tinggi sebesar 5,92 persen.

Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang lebih baik, mereka melakukan keluarga berencana (KB) (Ananta, 1993: 202). Di Desa Pemanggilan masih terdapat keluarga pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lebih dari dua orang. Namun, tidak semua pasangan usia subur (PUS) di Desa Pemanggilan sudah memiliki anak. Di desa ini terdapat 1350 PUS yang telah memiliki anak. Dimana PUS yang memiliki anak kurang dari atau sama dengan dua ( $\leq 2$ ) sebanyak 565 PUS (41,85 persen) dan 785 PUS (58,15 persen) yang memiliki anak lebih dari dua ( $> 2$ ) anak. (Monografi Desa Pemanggilan Tahun 2014).

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa masih banyak keluarga pasangan usia subur yang memiliki jumlah anak lebih dari dua orang meskipun telah digalakkannya program KB yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan. Banyaknya anak yang dimiliki oleh PUS di Desa Pemanggilan tidak sesuai dengan target penduduk tumbuh seimbang yaitu dengan menurunnya angka fertilitas (TFR) menjadi 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2).

Secara umum, akseptor KB atau pengguna alat kontrasepsi di Desa Pemanggilan yaitu sebanyak 988 jiwa (68 persen) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu 448 jiwa (32 persen) dari keseluruhan PUS. Pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi memiliki berbagai alasan untuk tidak menggunakan

alat kontrasepsi yaitu sedang mengandung atau hamil, ingin segera memiliki anak, ingin anak ditunda dan tidak ingin anak lagi (PLKB Desa Pemanggilan, 2014). Sebagai gambaran PUS yang menggunakan alat kontrasepsi dan tidak menggunakan alat kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

No.	Dusun	Jumlah PUS (orang)	Akseptor KB	Non Akseptor KB
1	Sri Mulyo I	329	209	120
2	Sri Mulyo II	196	138	58
3	Induk	132	113	19
4	Margakaca	107	88	19
5	Serbajadi I	370	219	151
6	Serbajadi II	302	221	81
	Jumlah	1436	988	448

Sumber: PLKB Desa Pemanggilan Tahun 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pasangan usia subur (PUS) di Desa Pemanggilan tidak seluruhnya menggunakan alat kontrasepsi atau sebagai akseptor KB. Pasangan usia subur sebagai akseptor KB sebanyak 988 jiwa atau sebesar 68 persen dan PUS non akseptor KB sebanyak 448 jiwa atau sebesar 32 persen. Dalam hal ini seluruh PUS yang menggunakan alat kontrasepsi atau sebagai akseptor KB adalah PUS yang telah memiliki anak, hal ini dikarenakan tidak dianjurkannya bagi PUS yang belum memiliki anak untuk menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan PUS non akseptor memiliki berbagai alasan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari jumlah PUS sebagai akseptor KB atau yang menggunakan alat kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi yang digunakan PUS di Desa Pemanggilan

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Jenis Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014

No	Alat Kontrasepsi	Jumlah Peserta KB	Persentase (%)
	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	357	36,13
1	IUD ( <i>Intra Uterine Device</i> )	100	10,12
2	MOW/ <i>Tubektomi</i>	15	1,52
3	MOP/ <i>Vasektomi</i>	12	1,21
4	IMPLANT/SUSUK KB	230	23,28
	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP)	631	63,87
5	SUNTIK	385	38,97
6	PIL	238	24,09
7	KONDOM	8	0,81
JUMLAH		988	100,00

Sumber: PLKB Desa Pemanggilan Tahun 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh PUS akseptor KB di Desa Pemanggilan terdiri dari dua kelompok yaitu alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Jenis alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh PUS adalah jenis alat kontrasepsi Non MKJP yaitu suntik sebanyak 39 persen. Meskipun alat kontrasepsi Non MKJP memiliki resiko kegagalan yang lebih tinggi yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan diharapkan jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP, namun PUS yang menggunakan alat kontrasepsi lebih banyak memilih penggunaan jenis alat kontrasepsi Non MKJP dibandingkan dengan menggunakan MKJP.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini akan diteliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan membahas mengenai hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji hubungan tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita pasangan usia subur (PUS).
2. Untuk mengkaji hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita pasangan usia subur (PUS).
3. Untuk mengkaji hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi instansi terkait maupun bagi masyarakat untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Demografi. Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2012: 2).

Dalam ilmu geografi terdapat beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah demografi, yang juga merupakan salah satu mata kuliah pada Program Studi Geografi di Universitas Lampung. Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup ilmu demografi karena adanya proses demografi yang menyebabkan perubahan struktur penduduk yaitu kelahiran (fertilitas). Menurut *World Health Organization* (WHO), fertilitas (*live birth*) adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Demografi**

Menurut Donald J. Bague dalam Sri Moertiningsih (2011: 3), demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik jumlah, komposisi, distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sebagai akibat bekerjanya komponen-komponen pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari keadaan penduduk beserta perubahan-perubahannya yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti: kelahiran, kematian, migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu.

#### **2. Fertilitas**

Menurut Mantra (2012: 145) fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati (*still birth*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Di samping istilah fertilitas ada juga istilah fekunditas (*fecundity*)

sebagai petunjuk kepada kemampuan fisiologi dan biologis seorang perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup.

Menurut James T. Fawcett dalam Singarimbun (1984: 10) fertilitas adalah jumlah kelahiran yang terjadi dalam penduduk tertentu dan dalam waktu tertentu. Dalam studi fertilitas jumlah diberikan batas-batas yang teliti, misalnya: tingkat kelahiran kasar, tingkat kelahiran menurut umur tertentu, tingkat fertilitas umum dan tingkat reproduksi kotor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fertilitas adalah tingkat kelahiran penduduk dalam suatu wilayah dengan kelahiran bayi yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita. Menurut NKKBS dalam BKKBN (2007: 12) keluarga ideal adalah satu keluarga terdiri dari 4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu dan dua anak cukup. Dimana suatu keluarga yang memiliki anak  $\leq 2$  dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak  $> 2$  dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak.

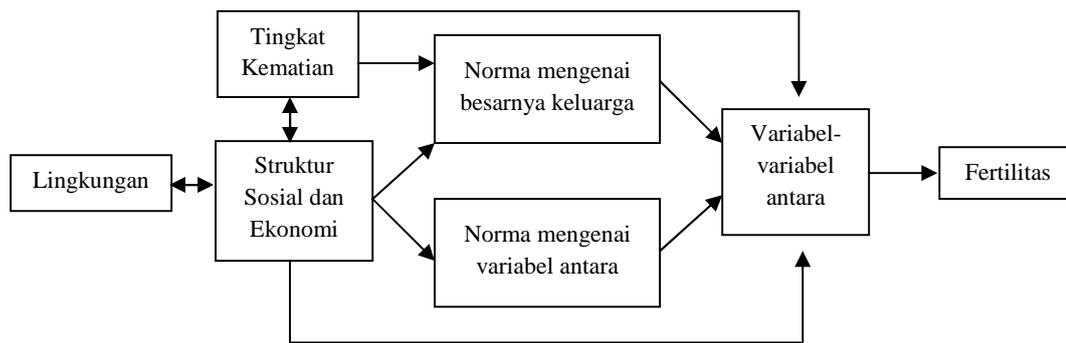
#### **a. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Fertilitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor yang dapat berpengaruh secara langsung dan yang berpengaruh tidak langsung. Menurut Mantra (2012:167), faktor tidak langsung yang berpengaruh adalah unsur demografi, yaitu struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan, faktor yang kedua adalah unsur non demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi.

Menurut Davis dan Blake dalam Singarimbun (1978: 2), terdapat sebelas variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas, yaitu:

- I. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*intercourse variables*)
  - A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perceraian hubungan kelamin (*sexual union*) dalam masa reproduksi.
    1. Umur memulai hubungan kelamin
    2. Selibat permanen; proporsi wanita yang tak pernah mengadakan hubungan kelamin
    3. Lamanya periode reproduksi yang hilang sesudah atau di antara masa hubungan kelamin:
      - a. Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena perceraian, berpisah atau salah seorang melarikan diri
      - b. Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena suami meninggal
  - B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin
    4. Abstinensi sukarela
    5. Abstinensi terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tak terhindari)
    6. Frekwensi hubungan seks (tidak termasuk masa abstinensi)
- II. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*conception variables*)
  7. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab di luar kemauan
  8. Menggunakan atau tak menggunakan metode-metode kontrasepsi:
    - a. Menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
    - b. Menggunakan cara lain
  9. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab yang disengaja sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)
- III. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat (*gestation variables*)
  10. Mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja
  11. Mortalitas janin karena sebab-sebab yang disengaja

R. Freedman dalam Singarimbun (1984: 84) menggabungkan skema Davis dan Blake dalam ruang lingkup sosiologis yang lebih luas, dan ia membahas cara-cara bagaimana norma-norma sosial dan aspek-aspek organisasi sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel-variabel antara tersebut. Hal tersebut digambarkan oleh Freedman melalui bagan berikut:



Gambar 1. Diagram skematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas menurut Freedman (1967) dalam Singarimbun (1984: 85)

Menurut Freedman dalam Singarimbun (1984: 86) variabel sosial atau lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi fertilitas, melainkan melalui serangkaian variabel tertentu. Variabel tersebut menurut Davis dan Blake disebut “variabel-variabel antara”. Menurut Freedman variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma tentang besarnya keluarga dan norma tentang variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara di pengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat.

Dalam artikelnya yang berjudul “Theories of fertility decline: a reappraisal”(1979) Freedman juga mengemukakan bahwa tingkat fertilitas yang cenderung terus menurun di beberapa negara pada dasarnya bukan semata-mata akibat variabel-variabel pembangunan makro seperti urbanisasi dan industrialisasi sebagaimana dikemukakan oleh model transisi demografi klasik tetapi berubahnya motivasi fertilitas akibat bertambahnya penduduk yang melek huruf serta berkembangnya jaringan-jaringan komunikasi dan transportasi (Mundiharno, 2015: 4).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa fertilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain variabel antara yang disebutkan oleh Davis dan Blake,

norma-norma sosial juga dapat mempengaruhi terjadinya fertilitas. Seperti yang dikatakan Freedman bahwa menurunnya tingkat fertilitas berhubungan dengan bertambahnya penduduk yang melek huruf, dengan kata lain tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi fertilitas yang terjadi.

### **3. Pasangan Usia Subur**

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai 49 tahun dan sang istri masih dalam masa reproduksi (Mantra, 2003: 151). Menurut Samosir (2011: 176), pasangan usia subur adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15 - 49 tahun.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri, dimana sang istri berumur antara 15 sampai 49 tahun dan istrinya masih mengalami menstruasi atau istrinya masih produktif yang kemungkinan dapat terjadi kehamilan dan melahirkan.

### **4. Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (UU SISDIKNAS) (2003: 2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU SISDIKNAS (2003: 2) tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan

peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam UU SISDIKNAS (2003: 7) jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### 1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

#### 2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

#### 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut Ananta (1993: 198) pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran untuk tidak memiliki anak banyak dengan pendidikan yang tinggi orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tapi bermutu dibandingkan dengan memiliki banyak anak tapi tidak terurus. Seseorang yang memiliki status pendidikan yang tinggi pada umumnya akan menunda

pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikannya dan pekerjaan yang layak.

Menurut Todaro dalam Izzudin (2014: 3) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan dalam pembatasan jumlah anak, dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh wanita PUS, maka akan memiliki pola fikir yang berbeda. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola fikir untuk penundaan perkawinan sehingga akan berhubungan pula dengan jumlah fertilitas/kelahiran yang terjadi.

## **5. Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Menurut Bernard Berelson dalam Singarimbun (1978:76) langkah pertama untuk menanggulangi laju pertumbuhan penduduk yang demikian tinggi adalah memperkenalkan cara kontrasepsi dan cara tersebut diharapkan akan dilaksanakan oleh masyarakat secara sukarela.

Menurut Samosir (2011: 176) alat atau cara keluarga berencana (kontrasepsi) adalah alat atau cara yang digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jarak kelahiran atau untuk membatasi jumlah kelahiran yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan (konsepsi).

Menurut Wawanjokam (2009: 1) pengguna alat kontrasepsi atau akseptor Keluarga Berencana (KB) merupakan anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam hal ini pasangan usia subur (PUS) adalah sasaran utama dalam penggunaan alat kontrasepsi, dikarenakan pada pasangan usia subur inilah yang lebih berpeluang besar untuk menghasilkan keturunan dan dapat meningkatkan angka kelahiran. Pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi menentukan kontribusi pemakaian kontrasepsi terhadap angka kelahiran.

Menurut Hartanto (2004: 30) pelayanan kontrasepsi mempunyai dua tujuan yaitu pemberian dukungan dan pematapan penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya NKKBS, dan penurunan angka kelahiran yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan dengan mengkatagorikan tiga fase untuk mencapai sasaran yaitu:

1. Fase menunda perkawinan/kesuburan
2. Fase menjarangkan kehamilan
3. Fase menghentikan/mengakhiri kehamilan/kesuburan

Maksud kebijaksanaan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat melahirkan pada usia tua.

1. Fase Menunda/Mencegah Kehamilan  
Fase menunda kehamilan bagi PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan.  
Alasan menunda/mencegah kehamilan:
  - 1) Umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan.
  - 2) Prioritas penggunaan kontrasepsi pil oral, karena peserta masih muda.

- 3) Penggunaan kondom kurang menguntungkan, karena pasangan muda masih tinggi frekuensi ber-senggamanya, sehingga akan mempunyai kegagalan tinggi.
  - 4) Penggunaan IUD-Mini bagi yang belum mempunyai anak pada masa ini dapat dianjurkan, terlebih bagi calon peserta dengan kontra-indikasi terhadap Pil oral.
2. Fase Menjarangkan Kehamilan  
 Periode usia istri antara 20 - 30/35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun. Ini dikenal dengan Catur warga.  
 Alasan menjarangkan kehamilan:
- 1) Umur antara 20-30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan
  - 2) Segera setelah anak pertama lahir, maka dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama
  - 3) Kegagalan yang menyebabkan kehamilan cukup tinggi namun disini tidak/kurang berbahaya karena yang bersangkutan berada pada usia mengandung dan melahirkan yang baik.
  - 4) Disini kegagalan kontrasepsi bukanlah kegagalan program.
3. Fase Menghentikan/Mengakhiri Kehamilan/Kesuburan  
 Periode umur istri di atas 30 tahun, terutama di atas 30 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak.  
 Alasan mengakhiri kehamilan:
- 1) Ibu-ibu dengan usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya.
  - 2) Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap.
  - 3) Pil oral kurang dianjurkan karena usia ibu yang relatif tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya akibat sampingan dan komplikasi (Hartanto, 2004: 30).

Menurut Hartanto (2004: 36) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah:

- 1) Aman/tidak berbahaya.
- 2) Dapat diandalkan.
- 3) Sederhana, sedapat-dapatnya tidaknya usaha dikerjakan oleh seorang dokter.
- 4) Murah.
- 5) Dapat diterima oleh orang banyak.
- 6) Pemakaian jangka lama.

Dalam memilih alat kontrasepsi, sampai saat ini belumlah tersedia satu metode kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal atau sempurna. Masih terdapat masalah dalam memilih metode kontrasepsi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang keuntungan, kerugian, serta efek samping yang akan terjadi dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Menurut Hartanto (2004: 36) faktor-faktor dalam memilih metode kontrasepsi:

1. Faktor pasangan – motivasi dan rehabilitasi:
  - Umur.
  - Gaya hidup.
  - Frekuensi senggama.
  - Jumlah keluarga yang diinginkan.
  - Pengalaman dengan kontrasepsi yang lalu.
  - Sikap kewanitaan.
  - Sikap kepriaan.
2. Faktor kesehatan-kontraindikasi absolute atau relatif:
  - Status kesehatan.
  - Riwayat haid.
  - Riwayat keluarga.
  - Pemeriksaan fisik.
  - Pemeriksaan panggul.
3. Faktor metode kontrasepsi-penerimaan dan pemakaian berkesinambungan:
  - Efektivitas
  - Efek samping minor
  - Kerugian
  - Komplikasi-komplikasi yang potensial
  - Biaya

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan.

Dalam penggunaan dan pemakaian alat kontrasepsi faktor-faktor tersebut perlu diketahui oleh pasangan calon pengguna alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan semua kontrasepsi mempunyai kegagalan dan juga dapat menimbulkan resiko tertentu pada pemakaiannya. Menurut Hartanto (2004: 38), adanya resiko yang potensial dalam bentuk ketidaknyamanan (*inconvenience*), misalnya senggama menjadi kurang/tidak menyenangkan, biaya yang tinggi dan lain-lain.

Untuk menghindari resiko yang akan terjadi, sebaiknya pasangan calon pengguna alat kontrasepsi mengetahui terlebih dahulu berbagai macam alat atau metode

kontrasepsi. Berdasarkan lama waktu pemakaian, metode kontrasepsi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (1) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu alat atau cara kontrasepsi untuk pemakaian dalam jangka waktu lama dan memiliki tingkat efektifitas dan reversibilitas tinggi, praktis, aman, dan ekonomis. Jenis-jenis alat kontrasepsinya meliputi:
  - a) Susuk KB atau implant  
Alat kontrasepsi yang dimasukkan di bawah kulit pada lengan bagian atas, tidak terlihat dari luar tetapi dapat diraba. Tersediannya dua macam pilihan susuk KB atau implant yaitu 1 batang dan 2 batang. Memberikan perlindungan terhadap kehamilan selama 3-5 tahun.
  - b) *Intra Uterine Device* (IUD)  
*Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim. Ada dua jenis IUD yang beredar saat ini Lippes loop yang berbentuk spiral atau huruf S ganda, terbuat dari plastik (*polyethylene*). Jenis kedua *Copper T* berbentuk huruf T dengan lilitan tembaga lebih banyak dan perak dari generasi sebelumnya.
  - c) Tubektomi (metode operasi wanita MOW)  
Merupakan salah satu cara kontrasepsi bagi perempuan melalui operasi pengikatan atau pemotongan saluran indung telur, sehingga menghambat pertemuan antara sperma dan sel telur. Kontrasepsi ini diperuntukan hanya untuk ibu yang tidak menginginkan anak lagi. Peserta kontrasepsi tubektomi harus menandatangani surat persetujuan yang ditandatangani suami.
  - d) Vasektomi (metode operasi pria-MOP)  
Adalah cara kontrasepsi bagi pria (suami) dengan mengikat saluran sperma melalui sebuah operasi migrant (kecil), sehingga sperma tidak bertemu dengan sel telur atau tidak terjadi pembuahan. Vasektomi hanya diperuntukan bagi suami atau laki-laki yang tidak menginginkan anak lagi. Pemakai harus menandatangani surat persetujuan yang ditandatangani istri.
- (2) Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) yaitu kontrasepsi yang digunakan dalam jangka waktu pendek dan harus diulang. Jenis-jenis alat kontrasepsinya yaitu:
  - a) Kondom  
Kondom adalah salah satu alat kontrasepsi pria/suami yang terbuat dari karet/latek berbentuk tabung tidak tembus cairan dimana salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung penampung air mani/sperma. Saat ini sudah tersedia kondom dengan segala rasa seperti rasa vanilla, cokelat, durian, dan strawberry, bahkan bentuknya ada yang bergerigi.
  - b) Suntikan  
Adalah cara kontrasepsi perempuan yang berisi hormone estrogen dan progrestin yang disuntikkan ke bokong/otot panggul tiap sebulan atau tiga bulan sekali.

## c) Pil KB

Adalah suatu cara kontrasepsi untuk perempuan berbentuk pil/tablet di dalam strip yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesterin atau hanya hormone progesteron saja. Setiap strip pil KB berjumlah 21 dan 28 buah. (BKKBN, 2007: 41)

Metode-metode tersebut dapat dilakukan tersendiri atau dalam kombinasi bahkan dalam kombinasi dengan metode kontrasepsi. Menurut Hartanto (2004: 44) penelitian-penelitian untuk menemukan metode baru kontrasepsi yang lebih efektif, aman dan sebagainya, masih terus berlanjut hingga saat ini, antara lain:

## 1. Pada Wanita:

- a. Cincin vagina (*vaginal ring*) dengan hormon.
- b. Vaksin kontrasepsi/vaksin antifertilitas.
- c. IUD berdaya-kerja panjang dengan hormone progesterin.
- d. Kriosirugi (*Cryo-surgery*) uterus (*Transcervical*).

## 2. Pada Pria:

- a. Gossypol.
- b. LHRH Analogues.
- c. Hormone-hormon steroid berdaya-kerja panjang.
- d. Inhibin.

Pemilihan metode kontrasepsi yang efektif dan aman sangat diperlukan dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) untuk menekan pertumbuhan penduduk. Melalui penggunaan alat kontrasepsi PUS dapat melakukan pengendalian kelahiran sehingga angka kelahiran total (TFR) diperkirakan dapat menurun.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi adalah alat kontrasepsi atau cara ber-KB yang dipilih dan digunakan secara sadar oleh wanita PUS untuk mencegah terjadinya kehamilan. Alat kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur pada saat penelitian ini berlangsung yaitu:

- a. Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang MKJP (IUD, Susuk/Implant, MOW/Tubektomi, MOP/Vasektomi).

- b. Menggunakan alat kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Non MKJP (Pil, Suntik, Kondom)

Sedangkan perempuan yang kebutuhan ber-KB-nya tidak terpenuhi (*unmet need*) adalah perempuan kawin yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara KB.

## B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Endru Setia Adi	Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandangtepos Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak terhadap fertilitas di Desa Kandangtepos Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi dalam penelitian adalah seluruh PUS dan peserta KB aktif. Teknik pengambilan sampel dengan <i>propotional random sampling</i></li> <li>• Metode analisis data dengan regresi linier berganda</li> </ul>	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,711 atau 71,1% nilai fertilitas dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

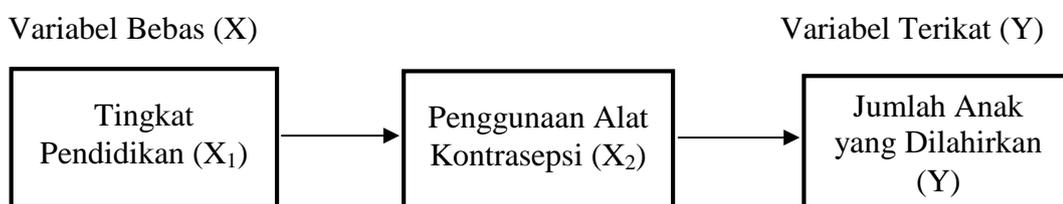
					di luar model. Nilai probabilitas F yang lebih kecil dari level signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), memberikan arti bahwa faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).
2.	Doti Widi Astuti	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin, dan Persepsi Nilai Anak Terhadap Fertilitas (Jumlah Anak) Pasangan Usia Subur (PUS) Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2010.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin dan persepsi nilai anak terhadap fertilitas (jumlah anak) PUS desa Kendalsari tahun 2010.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang wanitanya berumur 40-49 tahun. Teknik pengambilan sampel <i>proportional random sampling</i></li> <li>• Metode analisis data analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, usia kawin dan persepsi nilai anak memiliki hubungan yang signifikan dengan fertilitas (jumlah anak) PUS desa Kendalsari tahun 2010. Berdasarkan hasil analisis regresi Secara keseluruhan tingkat pendidikan, usia kawin dan persepsi nilai anak berpengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup sebesar 74.5%, berarti sisanya ( $100-74.5=25.5\%$ ) berasal dari faktor lain seperti pendapatan, pekerjaan, status perkawinan dan lain-lain.

### C. Kerangka Pikir

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dalam suatu wilayah disebabkan karena banyaknya jumlah anak yang dilahirkan dalam suatu keluarga. Hal ini merupakan akibat dari banyaknya jumlah kelahiran pada setiap wanita pasangan usia subur (PUS) dibanding dengan jumlah anak yang mati.

Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan setiap PUS tersebut juga berhubungan dengan faktor-faktor seperti penggunaan alat kontrasepsi dan rendahnya pendidikan wanita PUS. Penggunaan alat kontrasepsi berhubungan dengan fertilitas, karena pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu variabel langsung yang berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan wanita PUS merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat fertilitas, dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan menambah pengetahuan dan pola pikirnya. Sehingga untuk dapat merasakan dan menyadari kegunaan serta manfaat pembatasan anak melalui pengendalian kelahiran dengan penggunaan alat kontrasepsi semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian, Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Oleh Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

Keterangan:

—————> : hubungan

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110).

Hipotesis dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
- 2) Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
- 3) Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis metode penelitian survai. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2009: 54). Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008: 3).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010: 183) *Purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan pertimbangan yaitu banyaknya jumlah anak yang dimiliki oleh pasangan usia subur di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan rata-rata 2,55 anak. Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lahir hidup minimal satu dan menggunakan alat kontrasepsi yaitu berjumlah 988 PUS yang tersebar di 6 dusun di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. *Proportional* digunakan untuk pengambilan sampel dengan memperhatikan persebaran jumlah populasi pada tiap-tiap wilayah, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel secara acak dengan cara diundi yaitu dengan menuliskan nomor calon responden pada kertas kecil-kecil, kemudian kertas digulung, lalu dikocok dan bila ada kertas yang keluar akan dicatat nomor calon responden, kemudian dimasukkan kembali. Pengocokan dilakukan sampai nomor yang keluar sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

Dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin, dalam Noor (2014: 158) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota Populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan) (10% atau 0,1)

Maka Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{988}{1+(988 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{988}{1+9,88} = \frac{988}{10,88} = 90,80 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 91 wanita pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi dan memiliki anak lahir hidup minimal satu di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sampel diambil secara proporsional dari setiap dusun dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap dusun} = \frac{\sum \text{populasi per dusun}}{\sum \text{Populasi}} \times \text{sampel yang ditentukan}$$

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Pasangan Usia Subur dalam Penelitian di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Dusun	Populasi PUS	Sampel PUS
1	Sri Mulyo I	209	19
2	Sri Mulyo II	138	13
3	Induk	113	11
4	Margakaca	88	8
5	Serbajadi I	219	20
6	Serbajadi II	221	20
Jumlah		988	91

Sumber : PLKB Desa Pemanggilan Tahun 2014

Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan cara diundi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kertas dan gelas yang digunakan sebagai alat mengundi.

2. Memotong kertas sebanyak 209 potongan (sesuai banyaknya PUS di Dusun Srimulyo 1).
3. Menulis nomor undian 209 PUS pada kertas yang telah dipotong kecil-kecil lalu menggulung kertas sebanyak 209 potongan dan dimasukkan ke dalam gelas.
4. Mengocok gelas yang berisi kertas gulungan, mengeluarkan kertas gulungan yang berisi nomor undian tersebut lalu mencatat hasilnya ke dalam buku kemudian nomor yang telah keluar dimasukkan kembali ke dalam gelas.
5. Kemudian mengocok kembali sebanyak 19 kali (sesuai besar sampel pada Dusun Srimulyo 1).
6. Kemudian lanjutkan pada dusun berikutnya dengan prosedur yang sama.
7. Sehingga diperoleh responden atau sampel sebanyak 91 wanita PUS.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) atau yang disebut juga dengan *independent variable* dan variabel terikat (Y) atau yang disebut juga dengan *dependent variable*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yang terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ), dan penggunaan alat kontrasepsi ( $X_2$ ).
- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) (Y).

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini perlu mendefinisikan masing-masing variabel yang akan diukur, yaitu tentang hubungan tingkat pendidikan wanita PUS dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### **a. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh wanita PUS berdasarkan jawaban responden, untuk mengukur tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan rendah, meliputi responden yang tidak tamat SD sampai tamat SMP.
2. Tingkat pendidikan tinggi, meliputi responden yang tamat SMA dan sederajat sampai Perguruan Tinggi.

### **b. Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan digunakannya alat kontrasepsi atau cara ber-KB untuk mencegah terjadinya kehamilan pada wanita PUS berdasarkan jawaban responden, maka untuk mengukur penggunaan alat kontrasepsi adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang MKJP (IUD, Susuk/Implant, MOW (Tubektomi), MOP (Vasektomi).
2. Menggunakan alat kontrasepsi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Non MKJP (Pil, Suntik, Kondom)

c. Jumlah Anak yang Dilahirkan

Jumlah anak yang dilahirkan merupakan jumlah anak lahir hidup pasangan usia subur (PUS) berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, dimana jika anak yang dilahirkan  $\leq 2$  maka PUS tersebut memiliki anak sedikit, sedangkan jika anak yang dilahirkan  $> 2$  maka PUS tersebut memiliki anak banyak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2013: 138). Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah tersedia dan diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban dari responden dan menggunakan teknik pengumpul data dengan wawancara terstruktur dan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Teknik pengumpul data dengan wawancara terstruktur dan alat pengumpul data berupa kuesioner digunakan untuk memperoleh data seperti tingkat pendidikan, penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita PUS.

## 2. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti data jumlah pasangan usia subur, peta desa, dari petugas PLKB dan instansi terkait di desa dan kecamatan.

## E. Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan analisis koefisien kontingensi dan yulis'Q untuk pengujian tiga variabel.

### 1. Uji Hipotesis 1 dan 2 dengan Koefisien Kontingensi (C)

Untuk menguji hipotesis satu dan dua yaitu hubungan tingkat pendidikan wanita PUS dengan jumlah anak yang dilahirkan dan hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan, maka digunakan perhitungan data dengan menggunakan rumus *Contingency Coefficient* (Koefisien Kontingensi). Menurut Arikunto (2010: 333), Koefisien kontingensi digunakan apabila variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori (gejala ordinal). C (singkatan dari contingency) atau bisa juga ditulis dengan KK, sangat erat hubungannya dengan *Chi-kuadrat* dan dihitung dengan tabel kontingensi.

Hipotesis 1:

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

Untuk menghitung koefisien kontingensi untuk hipotesis 1, terlebih dahulu dihitung nilai *Chi-kuadrat*, dalam Arikunto (2010: 333), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = *Chi kuadrat*

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

$f_o$  = frekuensi data.

Ketentuan:

Bila  $\chi^2$  hitung  $\geq$   $\chi^2$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Selanjutnya untuk menghitung koefisien kontingensi dalam Arikunto (2010: 336), digunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

$C$  = koefisien kontingensi tingkat pendidikan ( $x_1$ ) dengan jumlah anak yang dilahirkan ( $y$ ).

$\chi^2$  = harga *Chi-kuadrat* yang diperoleh.

Hipotesis 2:

Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

Untuk menghitung koefisien kontingensi untuk hipotesis 2, terlebih dahulu dihitung nilai *Chi-kuadrat*, dalam Arikunto (2010: 333), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = *Chi kuadrat*

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

$f_o$  = frekuensi data.

Ketentuan:

Bila  $\chi^2$  hitung  $\geq$   $\chi^2$  tabel, maka  $H_a$  diterima. Tetapi sebaliknya bila  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dengan taraf signifikan 5%.

Selanjutnya untuk menghitung koefisien kontingensi dalam Arikunto (2010: 336), digunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi penggunaan alat kontrasepsi ( $x_2$ ) dengan jumlah anak yang dilahirkan (y).

$\chi^2$  = harga *Chi-kuadrat* yang diperoleh.

untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi kontingensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya Koefisien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Arikunto, 2010: 319

## 2. Uji Hipotesis 3 dengan Yulis'Q untuk Pengujian Tiga Variabel

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis *Yulis'Q* untuk pengujian tiga variabel. Menurut Bungin (2008: 214) *Yulis'Q* adalah teknik statistik yang tidak hanya dapat digunakan untuk menemukan signifikansi suatu hubungan variabel yang berbentuk kategori, tetapi juga dapat dipakai untuk mencari besar kecil koefisien korelasi suatu hubungan. Rumus *Yulis'Q* tiga variabel adalah:

$$Q_{xy \text{ Tied } T} = \frac{[(BT \times CT) + (B\bar{T} \times C\bar{T})] - [(AT \times DT) + (A\bar{T} \times D\bar{T})]}{[(BT \times CT) + (B\bar{T} \times C\bar{T})] + [(AT \times DT) + (A\bar{T} \times D\bar{T})]}$$

Keterangan:

$Q_{xy \text{ Tied } T}$  : nilai *Yulis'Q* (korelasi antara tingkat pendidikan ( $x_1$ ) dan penggunaan alat kontrasepsi ( $x_2$ ) dengan jumlah anak yang dilahirkan ( $y$ )).

$A, B, C$  dan  $D$  : bilangan yang diperoleh dalam kotak A, B, C, dan D.

$AT, BT, CT,$  dan  $DT$  : bilangan yang diperoleh dari penjumlahan dalam kotak A, B, C, D dengan bilangan dari variabel T (Bungin, 2008: 216).

Ketentuan:

Tabel 3.3 Kemungkinan Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Penjelasan
Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada suatu penelitian lebih besar atau sama besar dengan angka batas yang tercantum dalam tabel pengukuran.	Koefisien korelasi tersebut adalah signifikan dan Hipotesis diterima.
Nilai koefisien korelasi yang diperoleh pada suatu penelitian lebih kecil dari angka batas yang tercantum dalam tabel pengukuran.	Koefisien korelasi tersebut adalah tidak signifikan dan Hipotesis ditolak.

Sumber: Bungin, 2008: 186

Untuk mengetahui nilai hubungan atau koefisien korelasi dapat dilihat kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Penjelasannya
0,70 – ke atas	Hubungan sangat kuat
0,50 – 0,69	Hubungan mantap
0,30 – 0,49	Hubungan sedang
0,10 – 0,29	Hubungan tak berarti
0,00	Tidak ada hubungan

Sumber: Bungin, 2008: 184

Ada empat kemungkinan penafsiran terhadap hasil-hasil  $Q_{xy}$  Tied  $T$  atau disebut juga *coefficient partial*, yaitu:

a. Eksplanasi

Apabila perhitungan partial ( $Q_{xy}$  Tied  $T$ ) sama dengan 0 atau *negigible*, atau lebih kecil dari *zero order* ( $Q_{xy}$ ) yang perbedaannya lebih dari 0,10. Dengan pengertian bahwa antara  $x$  dan  $y$  tetap memiliki hubungan yang penting dan berarti, sedangkan faktor  $T$  berfungsi memperjelas hubungan tersebut.

b. No Effect

Apabila hasil perhitungan partial sama dengan hasil perhitungan *zero order* atau ada perbedaan nilai kurang dari 0,10. Pengertian hasil *no effect* ini ialah faktor  $T$

tidak memiliki pengaruh terhadap *zero order*. Dengan kata lain, korelasi x dan y betul-betul murni, tidak dipengaruhi oleh faktor T.

c. Suppressor

Apabila hasil perhitungan  $Q_{xy} Tied T$  lebih besar dari *zero order*, dengan perbedaan nilai lebih dari 0,10. Artinya, antara x dan y tidak ada hubungan yang berarti, sehingga faktor T lebih penting dan menjadi faktor penentu terhadap perubahan pada devendent variabel.

d. Specification

Apabila terjadi keadaan seperti suppressor atau eksplanasi, tetapi diantara *zero order* terdapat perbedaan nilai yang mencolok, atau justru memiliki korelasi yang berlawanan, dalam arti bahwa yang lain terdapat korelasi positif dan lainnya terdapat korelasi negatif (Bungin, 2008: 220).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Harga C (0,436) menunjukkan hubungan yang agak rendah karena perolehan nilai koefisien kontingensi yang terletak antara 0,400-0,600. Wanita PUS dengan pendidikan rendah (tidak tamat SD sampai tamat SMP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dengan rata-rata 3,39 anak, dan wanita PUS dengan pendidikan tinggi (Tamat SMA samapi Perguruan Tinggi) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit dengan rata-rata 2,34 anak.
2. Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Harga C (0,361) menunjukkan hubungan yang rendah karena perolehan nilai koefisien kontingensi yang terletak antara 0,200-0,400.

Wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dengan rata-rata 3,12 anak dan wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit dengan rata-rata 2,21 anak.

3. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai  $Q_{xy} Tied T$  sebesar 0,84 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Wanita PUS dengan pendidikan rendah (tidak tamat SD sampai tamat SMP) yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dengan rata-rata 3,40 anak dan wanita PUS dengan pendidikan rendah yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit dengan rata-rata 3,25 anak. Sedangkan wanita PUS dengan pendidikan tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (Non MKJP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan dengan rata-rata 2,56 anak dan wanita PUS dengan pendidikan tinggi yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) memiliki jumlah anak yang dilahirkan dengan rata-rata 1,8 anak.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wanita PUS dengan pendidikan rendah diharapkan lebih memahami akan kualitas anak dengan cara pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana.
2. Bagi wanita PUS sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode jangka pendek (Non MKJP) untuk menerapkan slogan dua anak cukup dan mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (NKKBS).
3. Bagi wanita PUS yang telah memiliki anak banyak (>2) orang, diharapkan lebih memahami kualitas anak dan pemanfaatan penggunaan alat kontrasepsi karena dengan jumlah anak yang sedikit maka orang tua dapat lebih memikirkan kualitas anaknya dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2011. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga demografi fakultas ekonomi UI. Jakarta.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Anonim. 2014. *Monografi Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Desa Pemanggilan. Lampung Selatan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Doti Widi. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin, dan Persepsi Nilai Anak Terhadap Fertilitas di Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2010. *Skripsi*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007*. Kerjasama BPS, BKKBN, Departemen Kesehatan. Measure DHS ICF International. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010 Data Agrerat per Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung*. BPS. Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI).Laporan Pendahuluan*. Kerjasama BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan. Measure DHS ICF International. Jakarta.
- BKKBN. 2007. *Materi KIE Keluarga Berencana*. BKKBN. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penyajian Tentang TFR Kabupaten dan Kota: Data SUSENAS 2010*. BKKBN. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Desa Pemanggilan. 2013. *Kumpulan Data Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Desa Pemanggilan. Kecamatan Natar. Lampung Selatan.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Kumpulan Data Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Desa Pemanggilan. Kecamatan Natar. Lampung Selatan.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Monografi Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Desa Pemanggilan. Kecamatan Natar. Lampung Selatan.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Kelurga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hasanah, Fu'aida. 2006. Pengaruh Penggunaan Berbagai Jenis Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas di Kabupaten Temanggung. *Tugas Akhir*. Program Studi Statistika Terapan dan Komputasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2009. Peran Faktor Komposisional dan Faktor Kontekstual Terhadap Jumlah Anak yang Diinginkan di Indonesia: Permodelan dengan Analisis Multilevel. *Laporan Penelitian*. BKKBN. Jakarta.
- Izzudin, Muhammad. 2014. *Teori Fertilitas Freedman*. (<http://zoodeen.blogspot.com> diakses pada tanggal 1 Mei 2015, pukul 12.58 WIB).
- Kecamatan Natar. 2014. *Monografi Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Kecamatan Natar. Lampung Selatan
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mundiharno. 2015. *FER-T-WD.PDF*. (<http://www.akademika.or.id> diakses pada tanggal 1 Mei 2015, pukul 13.20 WIB).
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. DPR/MPR. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1978. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Aquarista Offset. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Psikologi dan Kependudukan*. Radar Jaya Offset. Jakarta.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia (Diktat)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung. Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumini, Tsalatsa, Y., Kuntohadi, W. 2009. Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas. *Laporan Penelitian*. BKKBN. Jakarta.
- Trisnaningsih. 2015. *Demografi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wawanjokam. 2009. *Akseptor KB*. (<http://wawanjokamblog.blogspot.com> diakses pada tanggal 21 Januari 2015, pukul 9.14 WIB).